

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SD NEGERI 123/II TEBAT PELEPAT DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

¹Tri Wiyoko, ²Dedek Helida Pitra, ³Fino Risqi Aryana

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

email: ¹triwiyoko01@gmail.com, ²dedek05041992@gmail.com, ³finorisqi1@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 123/II Tebat Pelepat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini perlu dilakukan karena minimnya fasilitas yang diperoleh guru di sekolah tersebut untuk mempelajari lebih dalam terkait dengan kurikulum Merdeka. Kegiatan dilakukan dengan memberikan workshop secara praktis dengan teknik ceramah, simulasi dan diskusi yang bertempat di kantor Korwil VII Pelepat. Hasil kegiatan ini memberikan dampak yang baik terhadap guru di SD Negeri 123/II Tebat Pelepat. Guru yang ikut dalam kegiatan mendapatkan wawasan pengetahuan terkait dengan profil pelajar Pancasila, model pembelajaran *Discovery Learning*, dan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pengetahuan yang didapatkan oleh guru dapat meningkatkan kompetensi guru yang dapat mempengaruhi kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. dengan demikian guru lebih siap untuk melaksanakan proses pembelajaran di kurikulum Merdeka.

Kata Kunci :

Kompetensi, Guru SD, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

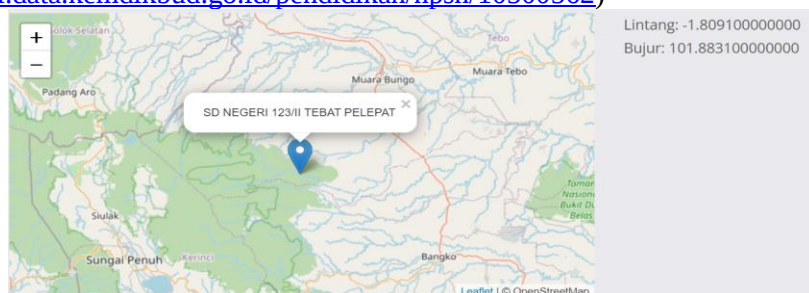
This service activity was carried out to improve the competency of teachers at SD Negeri 123/II Tebat Pelepat in implementing the Independent Curriculum. This needs to be done because of the lack of facilities available to teachers at the school to study in more depth related to the Merdeka curriculum. Activities were carried out by providing practical workshops using lecture techniques, simulations, and discussions at the Pelepat VII Regional Coordinator office. The results of this activity had a good impact on teachers at SD Negeri 123/II Tebat Pelepat. Teachers who participated in the activity gained insight into knowledge related to the Pancasila student profile, the Discovery Learning learning model, and the Problem-Based Learning learning model. The knowledge teachers gain can increase teacher competency, which can influence teacher readiness to carry out the learning process in the classroom. In this way, teachers are better prepared to carry out the learning process in the Merdeka curriculum.

Keywords:

Competencies, Elementary School Teachers, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

SD Negeri 123/II Tebat Pelepat merupakan institusi pendidikan SD Negeri yang menempati lokasi seluas 60.000 m², sekolah ini lokasinya berada di Desa Tebat Pelepat kecamatan pelapat Kabupaten Bungo Propinsi Jambi. SD negeri ini mengawali perjalanannya pada tahun 1983 dengan nomor SK Pendirian: 01/01/1983. Selanjutnya izin operasional sekolah diperbaharui 425/162/Dikbud/2023 dengan status akreditasi C. (<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/npsn/10500562>)



Gambar 1. Maps SD Negeri 123/II Tebat Pelepat

Guru yang terdapat di SD Negeri 123/II Tebat Pelepat sebanyak 7 orang, siswa yang bersekolah di SD ini sebanyak 23 siswa laki-laki dan 20 siswa Perempuan dengan 6 rombongan belajar. Kondisi sekolah masih sangat terbatas dengan fasilitas yang ada di sekolah tersebut, diantaranya akses internet belum ada dan sumber listrik juga belum ada. Namun ditengah keterbatasan yang ada, maka guru harus tetap membelajarkan siswanya untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di dalam Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan kurikulum 2013 (K-13). Pada kurikulum Merdeka pembelajaran di SD tidak menggunakan pembelajaran bertema, namun pembelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS. Selain itu, RPP diganti dengan Modul Pembelajaran. Modul disusun oleh guru kelas yang didasarkan dari musyawarah yang ada di dalam komunitas belajar yang diadakan di sekolah masing-masing. Perubahan yang ini tentu harus diikuti oleh guru-guru di sekolah. Salah satunya SD Negeri 123/II Tebat Pelepat yang akan menerapkan kurikulum Merdeka di semester genap tahun ajaran 2023/2024. Oleh karena itu guru yang ada di sekolah ini harus mempersiapkannya.

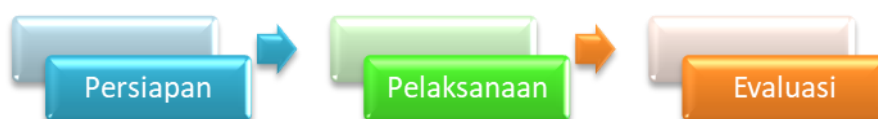
Guru memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan proses pembelajaran agar memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkan materi pembelajaran. Banyak upaya yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran, salah satunya yaitu menyiapkan modul pembelajaran. Modul dibuat harus berdasarkan pemikiran guru, kira-kira materi yang sesuai diajarkan dengan model pembelajaran yang efektif didalam kelas sangat dibutuhkan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

Selanjutnya, guru juga berperan sebagai sumber belajar yang berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran. Karena dalam proses pembelajaran akan ada pertanyaan-pertanyaan yang mungkin ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya. Maka guru perlu menjawab dan menjelaskan dengan baik dari pertanyaan yang diberikan oleh siswa, agar siswa memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap guru. Jika guru tidak memiliki pemahaman yang baik, tentang materi Pelajaran maka akan menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan siswa. Dengan demikian guru harus mampu meningkatkan wawasan pengetahuannya untuk mengimbangi pengetahuan siswa, mengingat banyaknya sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa.

Selanjutnya, guru harus memiliki kemampuan pengelolaan kelas dengan baik, sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SD Negeri 123/II Tebat Pelepat, maka perlu adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan dengan pemberdayaan warga dalam bidang Pendidikan, Keagamaan dan Kesehatan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di kantor Korwil VII kecamatan Pelepat, Kabupaten Tebo, Jambi. Peserta kegiatan ini guru-guru SD Negeri 123/II Tebat Pelepat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *service learning*. Nastuti (2014) menyatakan bahwa metode *service learning* merupakan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat melalui rancangan kegiatan untuk mencapai hasil yang dibutuhkan. Penerapan dari metode *service learning* diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan membiasakan pribadi untuk berbuat baik pada yang lain (Wahyuni et al., 2020). Rancangan kegiatan yang akan dilakukan terdiri dari tiga tahapan, sebagaimana yang disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun penjelasan desain rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut;

1. Persiapan
Pada tahap persiapan hal-hal yang akan dilakukan diantaranya;
 - a. Observasi dari kondisi keadaan atau tempat pengabdian masyarakat. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai sasaran.
 - b. Pengurusan perizinan dari institusi yaitu pembuatan surat tugas pengabdian yang akan ditujukan kepada kepala sekolah SD Negeri 123/II Tebat Pelepat.
 - c. Berkoordinasi dengan tim untuk pengumpulan bahan-bahan/materi akan disampaikan.
2. Pelaksanaan
Memberikan pemahaman kegiatan sosialisasi model-model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di Sekolah Dasar.
3. Evaluasi
Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara autentik pada saat proses kegiatan berlangsung dengan memberikan angket di akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri No.123/II Tebat Pelepat pada tanggal 14 Desember 2023. Kegiatan dilaksanakan dengan teknik ceramah, tanya jawab dan simulasi dari materi-materi yang diberikan. Materi yang disampaikan berkaitan dengan profil pelajar Pancasila, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* dalam pembelajaran di kurikulum Merdeka. Kegiatan diikuti oleh bapak/ibu guru sebanyak 10 orang. Adapun susunan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut;

Tabel 1. Susunan Acara Sosialisasi

No	Waktu	Kegiatan	
		Acara	Penanggung Jawab
1	09.00-08.10	Pembukaan	Mahasiswa
2	09.10-09.30	Sambutan	Ketua Korwil VII Pelepat Kepala Sekolah SDN 123/II
3	09.30-10.30	Sesi Materi	Tri Wiyoko, M.Pd
4	10.30-11.00	Diskusi Tanya Jawab	Tri Wiyoko, M.Pd
5	11.00-11.30	Penutup dan Foto bersama	Mahasiswa

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung selama satu hari yang bertempat di kantor Koordinator Wilayah VII di kecamatan Pelepat. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pembekalan kesiapan dari Guru di SD Negeri 123/II Tebat Pelepat untuk menerapkan kurikulum Merdeka di semester genap tahun Pelajaran 2023/2024. Pembekalan ini dimaksudkan agar guru-guru memiliki keterampilan dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna untuk siswa. Oleh karena itu perlu adanya penguatan Kembali terkait dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pemilihan bahan ajar yang tepat, dan pengembangan instrumen evaluasi yang akurat. Adapun penjelasan hasil pengabdian ini sebagai berikut;

1. Pemahaman guru terkait dengan profil pelajar Pancasila belum maksimal.

Pemahaman guru di SD Negeri 123/II Tebat Pelepat terkait dengan profil pelajar Pancasila masih tergolong rendah. Misalnya saja pada saat pelatihan bapak/ibu guru belum mampu menyebutkan apasaja indikator profil pelajar Pancasila dengan lengkap. Profil pelajar Pancasila sangat penting untuk dipahami oleh guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka, dikarenakan profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (KemendikbudRistek, 2021).



Gambar 2. Penyampaian Materi P5 dalam kurikulum Merdeka

Ketidak mampuan guru di dalam menyampaikan indikator dalam profil pelajar Pancasila ini dikarenakan masih minimnya ruang belajar bagi bapak/ibu guru di SD Negeri 123/II Tebat Pelepat. Akses Listrik dan internet yang tidak memadai disekolah menjadi kendala utama untuk browsing terkait dengan materi-materi dalam kurikulum Merdeka. Dari pelatihan ini, guru diajarkan dengan menghafal profil pelajar Pancasila dengan Teknik bernyanyi. Melalui Teknik ini guru sangat antusias dalam mengikutinya.

2. Pemahaman guru terkait model pembelajaran *Discovery Learning* dan model *Problem Based Learning* (PBL)

Proses pembelajaran akan berjalan maksimal dengan adanya pemahaman yang baik dari guru terhadap model pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasan guru untuk mendesain pembelajaran di kelas secara kontekstual, yang mana pembelajaran disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing. Namun guru di SD Negeri 123/II Tebat Pelepat membutuhkan penyegaran kembali agar dapat memahami model-model pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran sehingga dapat mewujudkan kompetensi profil pelajar Pancasila.

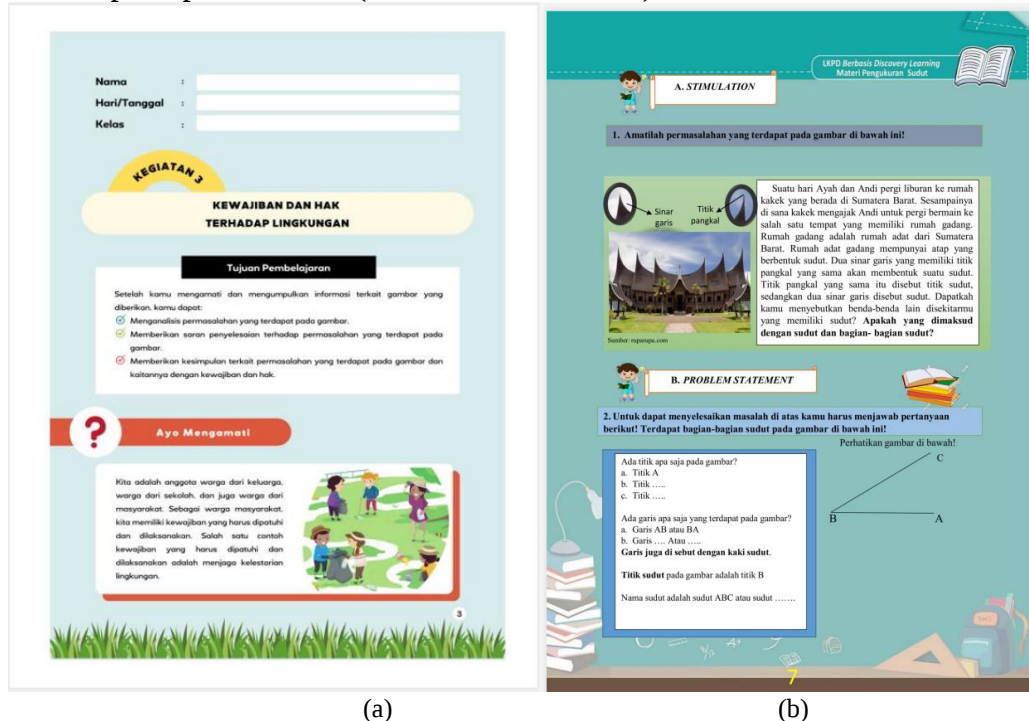
Pemahaman guru terhadap model pembelajaran *discovery learning* dan model *problem based learning* masih kurang. Hal ini terlihat dari diskusi yang selama kegiatan guru belum mampu menjawab dengan baik, misalnya pada Langkah-langkah kegiatan pembelajaran *discovery learning* dan model *problem based learning* ada yang tidak bisa menjawab atau menjawab tetapi jawabannya terbalik-balik. Kondisi ini menandakan bahwa pemahaman guru harus di update melalui workshop ini. *Discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah (Yuliana, 2018). Menurut (Sanjaya, 2007) langkah-langkah *Discovery learning* dimulai dari *Stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), *data collection* (Pengumpulan Data), *data processing* (Pengolahan Data), *verification* (Pembuktian), *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Melalui model pembelajaran *discovery learning* ini akan meningkatkan kemampuan keaktifan dan kreatif siswa untuk melakukan penemuan.

Selanjutnya materi model pembelajaran yang diberikan yaitu *Problem-Based Learning*. Materi ini penting untuk disampaikan karena pembelajaran dengan model *Problem-Based Learning* melatih proses siswa untuk dapat memecahkan masalah dan menghasilkan produk, sehingga tidak hanya fokus pada hasil akhir. Model pembelajaran *Problem-Based Learning* adalah model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan dunia nyata dan dilakukan saat pembelajaran dimulai sebagai stimulus sehingga dapat memicu peserta didik untuk belajar dan bekerja keras dalam memecahkan suatu permasalahan (Ardianti et al., 2021). Kegiatan proses pembelajaran *Problem-Based Learning* dimulai dari peserta didik diorientasikan pada permasalahan, peserta didik diorganisasikan untuk belajar, penyelidikan dilakukan secara individu dan berkelompok, menciptakan dan menyajikan produk atau karya, dan melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan permasalahan (Arends, 2007). Akhirnya dari materi-materi yang disampaikan diharapkan dapat memberikan bekal untuk guru SD Negeri 123/II Tebat Pelepat agar semakin siap untuk melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum Merdeka. Berikut Contoh materi workshop disajikan pada gambar 3.



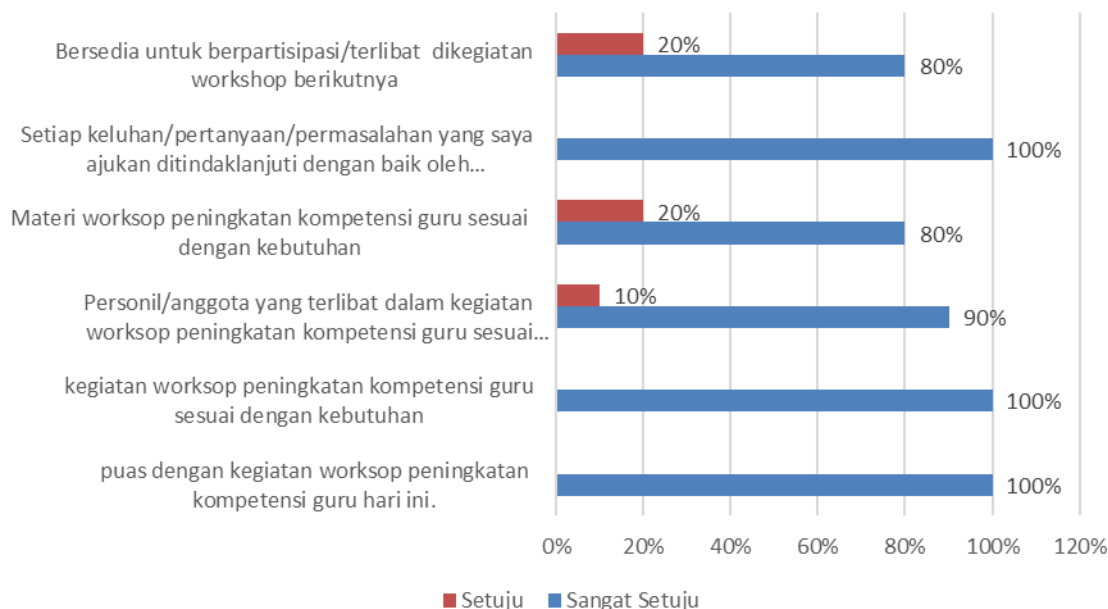
Gambar 3. Penyampaian Materi Model Pembelajaran

Selama workshop guru tidak hanya mendapatkan materi secara teori, tetapi guru juga dilatih untuk membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*. LKPD penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan LKPD guru akan menjadikan proses pembelajaran menjadi terarah. Selain itu LKPD akan membantu guru dalam melatih kompetensi siswa sebagaimana yang ada di dalam profil Pelajar Pancasila. Kemudian LKPD sangat membantu mengaktifkan siswa untuk mengembangkan konsep, melatih menemukan dan mengembangkan keterampilan proses (Muslimah, 2020). Melalui LKPD dapat mempermudah dalam memahami materi maupun mempraktikkan percobaan baik di dalam dan luar kelas serta di rumah yang dapat berdampak terhadap hasil belajar, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik (Suwastini et al., 2022).



(a) (b)
Gambar 4. (a) LKPD Berbasis Problem Based Learning,
(b) LKPD Berbasis Discovery Learning

Pada akhir kegiatan pengabdian peserta diberikan angket sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hasil evaluasi disajikan pada grafik 1.



Hasil evaluasi dari kegiatan menunjukkan bahwa peserta menyatakan puas mengikuti kegiatan workshop karena sesuai dengan kebutuhan sebesar 100%, kemudian untuk materi yang diberikan saat workshop yang menyatakan sangat setuju 80% dan yang setuju 20%. Selanjutnya sebanyak 80% peserta sangat bersedia untuk mengikuti pelatihan berikutnya. Pelatihan yang praktis ini dapat memungkinkan guru untuk berkolaborasi antara narasumber dan peserta. Sehingga dapat memberikan kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan ide hal ini dilaksanakan selama kegiatan diskusi. Selain itu, Kegiatan yang telah dilakukan diharapkan memberikan dampak yang baik kepada guru di SD Negeri 123/II Tebat Pelepat sehingga guru dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh ke dalam kelas

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan dampak yang baik terhadap guru di SD Negeri 123/II Tebat Pelepat. Guru yang ikut dalam kegiatan mendapatkan wawasan pengetahuan terkait dengan profil pelajar Pancasila, model pembelajaran *Discovery Learning*, dan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pengetahuan yang didapatkan oleh guru dapat meningkatkan kompetensi guru yang dapat mempengaruhi kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. dengan demikian guru lebih siap untuk melaksanakan proses pembelajaran di kurikulum Merdeka.

PERSANTUNAN

Terimakasih kepada LPPK Universitas Muhammadiyah Muara Bungo yang telah memberikan hibah internal melalui program PLP II Tahun Akademik 2024. Selanjutnya terimakasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Muara Bungo yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi kegiatan pengabdian ini. Kemudian ucapan terimakasih kepada ketua Korwil VII Kecamatan Pelepat dan kepala sekolah serta bapak/ibu guru SD Negeri 123/II Tebat Pelepat yang telah bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan pengabdian dengan lancar. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kebermanfaatan.

REFERENSI

Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). *Problem-based Learning: Apa dan*

Bagaimana. 3(1), 27–35.

Arends. (2007). Model Pembelajaran Problem Based Learning. In *Bumi Aksara*.

KemendikbudRistek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

Muslimah, M. (2020). Pentingnya LKPD pada pendekatan scientific pembelajaran matematika. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 1471–1479. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21473%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/21473/10157>

Sanjaya, W. (2007). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. In *Kencana*.

Suwastini, N. M. S., Anak Agung Gede Agung, & I Wayan Sujana. (2022). LKPD sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 311–320. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48304>

Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v4i1.732>